

Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Identitas Keislaman Remaja dan Perannya dalam Menghadapi Tantangan Identitas Modern

Mukhlis

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

mukhlis@staialjami.ac.id

Abstract

This study analyzes the impact of Islamic religious education on the formation of Islamic identity among adolescents and its role in facing contemporary identity challenges. The main focus of this study is how the curriculum and teaching methods of Islamic religious education in schools contribute to shaping the religious identity of adolescents and strengthening their Islamic values amidst the currents of globalization and modernization. Data were collected through qualitative methods, including in-depth interviews with adolescents, religious teachers, and parents, as well as observations in school and community environments. The results show that Islamic religious education plays a significant role in forming the Islamic identity of adolescents, evidenced by the strengthening of spiritual, ethical, and moral values. Furthermore, a strong Islamic identity helps adolescents face various contemporary identity challenges, such as the influence of pop culture, social media, and secular values. This study concludes that effective Islamic religious education not only forms a robust religious identity but also prepares adolescents to become individuals of integrity who can adapt to dynamic environments. These findings have implications for the development of a more relevant and adaptive religious education curriculum to meet the needs of adolescents in the modern era.

Keywords: Analysis, Impact, Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan identitas keislaman remaja dan perannya dalam menghadapi tantangan identitas kontemporer. Fokus utama studi ini adalah bagaimana kurikulum dan metode pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah berkontribusi dalam membentuk identitas religius remaja dan memperkuat nilai-nilai keislaman mereka di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Data dikumpulkan melalui metode kualitatif, termasuk wawancara mendalam dengan remaja, guru agama, dan orang tua, serta observasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran signifikan dalam membentuk identitas keislaman remaja, yang terlihat dari penguatan nilai-nilai spiritual, etika, dan moralitas. Selain itu, identitas keislaman yang kuat membantu remaja dalam menghadapi berbagai tantangan identitas kontemporer, seperti pengaruh budaya pop, media sosial, dan nilai-nilai sekuler. Studi ini menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam yang efektif tidak hanya membentuk identitas religius yang kokoh, tetapi juga mempersiapkan remaja untuk menjadi individu yang berintegritas dan mampu beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis. Temuan ini memberikan implikasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan remaja di era modern.

Kata Kunci: Analisis, Dampak, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas keislaman remaja di tengah tantangan identitas kontemporer. Era kontemporer adalah periode waktu dalam sejarah yang mencakup periode waktu saat ini atau masa kini. Era ini bisa berbeda-beda dalam konteks yang berbeda, tergantung pada bidang atau disiplin ilmu yang dibahas. Umumnya, era kontemporer merujuk pada periode waktu yang dimulai sekitar pertengahan abad ke-20 hingga saat ini.²

Sebagai bagian dari kurikulum, PAI memberikan landasan nilai-nilai, prinsip, dan praktik keagamaan yang memperkuat identitas keislaman remaja. Namun, dalam era kontemporer yang dipenuhi dengan beragam pengaruh dan tantangan, seperti globalisasi, media sosial, dan budaya populer, masalah ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan yang tidak hanya berasal dari dalam pendidikan Islam tetapi juga dari faktor eksternal.³ Oleh karena itu, Faktualnya Pendidikan Islam saat ini masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks, baik itu tantangan secara internal maupun eksternal. Secara internal problematika yang dihadapi mencakup wilayah intern komponen-komponen pendidikan profesionalitas pendidik, kurikulum dan lain sebagainya. Sedangkan tantangan eksternal yang dihadapi berkenaan dengan bagaimana

¹ Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (January 12, 2023): h 73, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

² Muhammad Soleh and Irfan Kuncoro, "Menggali Budaya Baru Dan Implikasinya Bagi Keagamaan Gen-Z: Perspektif Sosiologi Dan Antropologi Masyarakat Di Era Kontemporer," *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (September 14, 2023): h 84, <https://doi.org/10.54150/alirsyad.v2i2.223>.

³ Rahmadillah Ansori, Cipto Handoko, and Nur Widi Astuti, "TANTANGAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KONTEMPORER," *UNISAN JURNAL* 3, no. 1 (January 30, 2024): h 258.

menyiapkan Pendidikan Islam mampu survive dengan tantangan yang orientasinya pada era kontemporer dan masa depan.⁴

Landasan Teori.

Salah satu landasan teori yang relevan untuk memahami dampak Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk identitas keislaman remaja di tengah tantangan identitas kontemporer adalah teori identitas sosial. Teori ini dikemukakan oleh Tajfel dan Turner pada tahun 1979 dan juga teori pembelajaran sosial kemudian dikembangkan oleh banyak peneliti.

1. Teori identitas sosial menjelaskan bahwa individu mengidentifikasi diri mereka berdasarkan pada kelompok sosial yang mereka anggap sebagai bagian dari identitas mereka. Seperti penggunaan teknologi informasi Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah cara interaksi individu dengan individu yang lain, Keberadaan internet secara tidak langsung menghasilkan sebuah generasi yang baru, yaitu generasi ne(xt). Generasi ini dipandang menjadi sebuah generasi masa depan yang diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan budaya baru media digital yang interaktif, yang berwatak menyendiri (desosialisasi), berkomunikasi secara personal.⁵ Dalam konteks ini, PAI berperan sebagai salah satu faktor yang membentuk identitas keislaman remaja dengan mengintegrasikan mereka ke dalam kelompok sosial yang lebih besar yaitu umat Islam. Melalui pembelajaran agama Islam, remaja memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai, norma, dan praktik-praktik yang menjadi bagian dari identitas keislaman mereka. Pada tahap ini, remaja cenderung kritis terhadap ajaran-ajaran agama dan mencoba untuk memahami lebih dalam arti dan tujuan dari keyakinan mereka. Pengalaman hidup, baik yang menyenangkan maupun yang sulit, dapat berperan penting dalam membentuk identitas keagamaan remaja.⁶
2. Teori pembelajaran sosial juga dapat menjadi landasan teori yang relevan. Teori ini menekankan faktor yang mempengaruhi terbentuknya identitas diri pada remaja yaitu pola asuh dari orang tua, sifat masing-masing individu, lingkungan, perkembangan pemikirannya, pengalaman masa kanak-kanak,

⁴ Lalu Abdurrahman Wahid and Tasman Hamami, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (December 31, 2021): h 24, <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.

⁵ Primada Qurrota Ayun, "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas" 3, no. 2 (2015): h 1.

⁶ Ahmad Himawan and Ahmad Wahyudi, "DAMPAK MEDIA SOSIAL PADA IDENTITAS KEAGAMAAN REMAJA MUSLIM," *Al-Khuwar | Journal of Religion and Islamic Education* 1, no. 2 (August 10, 2023): h 42.

pengalaman kerja, interaksi sosial, dan kelompok teman sebaya.⁷ Dalam konteks ini, PAI dapat berfungsi sebagai salah satu sumber pengaruh sosial yang membentuk identitas keislaman remaja, namun juga harus dipertimbangkan bahwa pengaruh lain seperti media, budaya populer, dan lingkungan sekuler juga memiliki peran dalam membentuk identitas remaja. Tantangan seperti konflik generasi, ketegangan dengan nilai-nilai sekuler, dan identitas ganda dapat muncul akibat perubahan identitas agama. Namun, dengan pendidikan agama yang kuat, dialog antaragama, dan kesadaran budaya, generasi muda Muslim dapat mengelola dampak globalisasi secara positif.⁸

Pembahasan.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman keislaman yang kuat, dan mampu menghadapi tantangan dunia modern.⁹ Pendidikan Agama Islam mengambil peran utama dalam pembentukan karakter atau akhlak keagamaan siswa karena substansi kajian yang mengandung nilai, akhlak, dan etika.¹⁰ Di bawah ini adalah beberapa pembahasan tentang hal tersebut:

1. Penguatan Nilai-nilai Keislaman: Melalui kurikulum PAI, remaja diperkenalkan pada nilai-nilai, prinsip, dan ajaran Islam yang mendasar. Ini mencakup pemahaman tentang tauhid (keyakinan akan keesaan Allah), akhlak mulia, kewajiban ibadah, serta nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan toleransi. Penguatan remaja akan nilai-nilai religius membuat remaja menjadi kokoh dan tahan terhadap godaan dengan memiliki benteng

⁷ Ita Nur Itsna, Yessy Pramita Widodo, and Rahmasari Rahmasari, "DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN IDENTITAS DIRI REMAJA PUTRI SMK AL MANAAR MUHAMMADIYAH PEMALANG," *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)* 12, no. 2 (October 27, 2021): h 48, <https://doi.org/10.36308/jik.v12i2.303>.

⁸ Fiqri, Hamelia Putri, and Putri Septiana, "PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP IDENTITAS KEAGAMAAN DALAM KALANGAN PEMUDA MUSLIM," *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 5 (October 17, 2023): h 1103, <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.424>.

⁹ Dewi Shara Dalimunthe, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (June 14, 2023): h 76, <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.

¹⁰ Afifah Nurazizah, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA MILENIAL," *PeTeKa* 5, no. 3 (October 2, 2022): h 362, <https://doi.org/10.31604/ptk.v5i3.361-372>.

iman dan takwa kepada Allah SWT.¹¹ Penggalan nilai-nilai positif di masa remaja akan membentuk karakter positif yang menjadi bekal masa dewasa nanti agar mampu memposisikan dirinya dengan lingkungan dan negaranya.¹² Apalagi Indonesia saat ini menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi atau otonomi daerah yang saat ini sudah dimulai, dan era globalisasi total yang akan terjadi pada tahun 2020.¹³ Masyarakat Indonesia khususnya para intelek muda sebagai agen perubahan harus berbenah diri agar menjadi suatu jawaban yang tepat untuk menjawab tantangan global.¹⁴

2. Pembentukan Kesadaran Identitas Keislaman: PAI membantu remaja memahami dan menginternalisasi identitas keislaman mereka sebagai bagian dari identitas sosial mereka. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah transmisi nilai-nilai agama Islam yang mengajarkan kepada orang tua untuk memberi teladan dan berusaha membimbing keluarga dengan keteladanan agar anak dapat membiasakan hidup sesuai dengan aturan baik aturan agama maupun masyarakat.¹⁵ Internalisasi nilai-nilai Islam merupakan siklus yang dialami individu dalam menoleransi dan menjadikan dirinya dalam memberi makna yang esensial bagi agama untuk mencapai penyesuaian karakter.¹⁶ Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk membantu remaja menginternalisasi identitas keislaman mereka antara lain melalui pembelajaran tentang sejarah Islam, menceritakan biografi Nabi Muhammad SAW melalui perayaan hari besar islam. Proses edukasi melalui perayaan hari besar islam tidak mengenal batasan usia dan golongan sehingga sangat efektif untuk menyampaikan nilai-nilai islam ke semua

¹¹ Febri Widiandari, Nailurrohman Khoiri, and Assya Syahnaz, "Penguatan Nilai-Nilai Religiusitas Remaja Pada Era Digital," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 4 (August 14, 2023): h 1661, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5051>.

¹² Alima Fikri Shidiq and Santoso Tri Raharjo, "PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA REMAJA SEBAGAI PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 2 (August 13, 2018): h 185, <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>.

¹³ Ida Ayu Gde Yadnyawati and I. Nyoman Winyana, "PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GENERASI PENERUS BANGSA," *WIDYANATYA* 2, no. 02 (October 28, 2020): h 20, <https://doi.org/10.32795/widyanatya.v2i02.1043>.

¹⁴ Putri Oviolanda Irianto and Lilia Yola Febrianti, "PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI BAGI GENERASI MUDA DALAM MENGHADAPI MEA," *Proceedings Education and Language International Conference* 1, no. 1 (June 7, 2017): h 641, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>.

¹⁵ Elvi Sukriyah, Sapri Sapri, and Makmur Syukri, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga Di Kota Subulussalam," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (January 21, 2024): h 49, <https://doi.org/10.29210/1202423633>.

¹⁶ M. Afiquil Adib, "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Agama Islam," *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 11, no. 1 (April 29, 2022): h 3, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.351>.

lapisan masyarakat.¹⁷ Maka inilah salah satu cara untuk membantu remaja memperkuat kesadaran akan identitas keislaman mereka.

3. Penguatan Koneksi dengan Komunitas Muslim: PAI juga membantu remaja membangun dan mempertahankan koneksi dengan komunitas Muslim yang lebih luas. Ini bisa melalui partisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti gerakan magrib mengaji, Gerakan mengaji pada waktu salat magrib dianggap efektif menangkal pengaruh negative dari tayangan negatif dari siaran televisi dan mengurangi intensitas waktu anak dalam penggunaan gadget. Melalui gerakan masyarakat magrib mengaji diharapkan dapat menjaga nilai-nilai religiusitas,¹⁸ shalat berjamaah, diskusi agama, atau kegiatan sosial yang didasarkan pada ajaran Islam dan juga peran dunia maya seperti peran teknologi digital dalam menjaga hubungan spiritual umat Islam dan mengidentifikasi tantangan dalam pengembangan konsep spiritual di dunia maya.¹⁹ Membahas mengenai pelaksanaan pembiasaan keagamaan, ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan.²⁰
4. Penyesuaian dengan Tantangan Identitas Kontemporer: Meskipun PAI memberikan landasan yang kuat bagi identitas keislaman remaja, tantangan identitas kontemporer seperti globalisasi, pluralisme, dan pengaruh media sosial juga memainkan peran dalam membentuk identitas mereka. Remaja mungkin dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan tentang keberadaan Allah, meskipun mereka sudah mengetahui tentang Allah bersifat azali(tanpa ada permulaan); tanpa ada sesuatu apapun bersama Allah, tidak ada air, tidak ada arsy, tidak ada langit, tidak ada bumi, tidak ada waktu, tidak ada tempat, dan lain sebagainya.²¹ Akan tetapi semua itu

¹⁷ Eddy Saputra and Ahmad Muhajir, "Penanaman Dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam," *Al Ashriyyah* 5, no. 2 (October 23, 2019): h 294, <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.96>.

¹⁸ Lewis Pramana Lubis, Annisa Azzahra, and Nurul Della, "Magrib Mengaji Upaya Membangun Kebiasaan Membaca Alquran Pada Anak Di Kelurahan Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat," *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (December 27, 2021): h 46, <https://doi.org/10.57251/mabdimas.v1i2.163>.

¹⁹ Meilisa Ani Nurhayati et al., "Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya," *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN* 5, no. 1 (June 22, 2023): h 2, <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618>.

²⁰ Moh AhsanulKhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019): h 21, <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

²¹ Miftah Alkausar, "Persoalan Keberadaan Allah: Studi Analisis Hadis Riwayat Muslim No. Indeks 537," *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (September 30, 2021): h 23, <https://doi.org/10.55987/njhs.v2i1.40>.

membutuhkan banyak penjelasan, maka peran agama dalam kehidupan modern adalah bagaimana memadukan identitas keislaman dengan identitas lainnya seperti budaya. Agama dan budaya merupakan dua entitas yang berbeda, namun keduanya memiliki peran yang penting dan sensitif dalam lingkungan masyarakat. Keduanya merupakan aspek primordial yang melekat pada individu dan komunitas serta saling mempengaruhi satu sama lain.²² Yang terkadang banyak disalah artikan oleh sebagian orang yang belum memahami bagaimana menempatkan posisi agama dan posisi budaya dalam suatu kehidupan masyarakat.²³ Hampir dipastikan bahwa agama-agama mengalami perjumpaan dengan tradisi lokal di mana ia berpijak. Perjumpaan itu nantinya berujung pada saling mempengaruhi. Agama mempengaruhi tradisi lokal, dan sebaliknya tradisi lokal mempengaruhi agama²⁴

5. Pentingnya Pendidikan Agama yang Relevan: Dalam menghadapi tantangan identitas kontemporer, penting bagi pendidikan agama Islam untuk tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan dan realitas remaja milenial saat ini. Pendidikan agama merupakan dasar seseorang melakukan kebajikan, cakupan pendidikan agama sangat luas, cakupannya tidak hanya terbatas pada umat muslim tetapi berlaku bagi semua etnis agama secara umum, demikian pula urgensi pendidikan agama tidak hanya berlaku pada satu masa generasi tertentu tetapi berlaku secara menyeluruh pada setiap generasi.²⁵ Pendidikan agama diharapkan dapat menjadikan Generasi muslim milenial membedakan sifat-sifat baik dan negatif melalui pembelajaran berbasis nilai sehingga mampu menentukan sifat-sifat positif untuk meningkatkan kualitas hidupnya di lingkungan masyarakat.²⁶ Ini mencakup penggunaan pendekatan yang inklusif, pembahasan yang kontekstual, dan penyampaian yang menggugah pemikiran para remaja

²² Ilyas Syarofian Akmal Ilyas, "AGAMA DAN RELASI BUDAYA DALAM ISLAM: MENJELAJAHI PERAN PENTING BUDAYA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS KEAGAMAN," *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN* 5, no. 2 (December 14, 2023): h 3, <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i2.1667>.

²³ Laode Monto Bauto, "PERSPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA," n.d., h 24.

²⁴ Ahmad Mas'ari and Syamsuatir Syamsuatir, "Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama Dan Budaya Khas Islam Nusantara," *Kontekstualita* 32, no. 01 (January 26, 2018): h 80, <https://www.ojp.e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/index.php/Kontekstualita/article/view/31>.

²⁵ Adiyana Adam et al., "Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial di Desa Togoliua," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (June 14, 2022): h 156, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>.

²⁶ Muhamad Parhan et al., "Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (December 21, 2022): h 175, <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4294>.

milennial, oleh karena itu tidak ada pihak lain yang dapat menggantikan peranan orang tua yang seutuhnya, keberhasilan membina dan menerapkan nilai-nilai agama terletak antara hubungan orang tua dengan anak-anaknya.²⁷ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dari orang tualah anak mula-mula menerima pendidikan agama. Dengan demikian bentuk pertamanya terdapat dalam kehidupan keluarga.²⁸

Kesimpulan

PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas keislaman remaja di tengah tantangan identitas kontemporer. Namun, penting juga untuk mengakui bahwa identitas remaja tidaklah statis, dan pendekatan pendidikan agama Islam haruslah dinamis dan responsif terhadap perubahan sosial dan budaya yang terus-menerus. Menanamkan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran agama termasuk dalam bidang pendidikan yang harus menjadi perhatian serius dari keluarga kepada anak-anaknya, hal ini dapat menjadikan kokohnya pondasi dan filter yang bersifat naluri untuk anak, yang dapat membangkitkan kesadaran dan kekuatan spiritual bagi anak sedini mungkin. Pendidikan keluarga adalah proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat. Sebab keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.³⁰ Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam dapat membentuk pribadi remaja karena dorongan dari keluarga.

²⁷ Enilia Safitri, "PERAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI ERA MILENIAL (STUDI KASUS DI DESA TALANG TINGGI KECAMATAN SELUMA BARAT KABUPATEN SELUMA)" (diploma, IAIN BENGKULU, 2019), h 1, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3748/>.

²⁸ Mohamad Syakur Rahman, "PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 1 (June 25, 2018): h 23, <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.886>.

²⁹ Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (July 2, 2021): h 173, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

³⁰ Qolbi Khoiri, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI KELURAHAN TENGAH PADANG KOTA BENGKULU," *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (December 12, 2018): h 344, <https://doi.org/10.55403/hikmah.v7i2.111>.

Daftar Isi

- Adam, Adiyana, Astrifani Basama, Milawati Hadilla, and Idayanti Sadek. "Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial di Desa Togoliua." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (June 14, 2022): 155–61. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>.
- Adib, M. Afiqu. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Agama Islam." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 11, no. 1 (April 29, 2022): 1–18. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.351>.
- Ahsanulkhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Alkausar, Miftah. "Persoalan Keberadaan Allah: Studi Analisis Hadis Riwayat Muslim No. Indeks 537." *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (September 30, 2021). <https://doi.org/10.55987/njhs.v2i1.40>.
- Ansori, Rahmadillah, Cipto Handoko, and Nur Widi Astuti. "TANTANGAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KONTEMPORER." *UNISAN JURNAL* 3, no. 1 (January 30, 2024): 257–73.
- Ayun, Primada Qurrota. "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas" 3, no. 2 (2015).
- Bauto, Laode Monto. "PERSPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA," n.d.
- Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (June 14, 2023): 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.
- Fiqri, Hamelia Putri, and Putri Septiana. "PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP IDENTITAS KEAGAMAAN DALAM KALANGAN PEMUDA MUSLIM." *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 5 (October 17, 2023): 1093–1104. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.424>.
- Himawan, Ahmad, and Ahmad Wahyudi. "DAMPAK MEDIA SOSIAL PADA IDENTITAS KEAGAMAAN REMAJA MUSLIM." *Al-Khuwar | Journal of Religion and Islamic Education* 1, no. 2 (August 10, 2023): 41–54.
- Ilyas, Ilyas Syarofian Akmal. "AGAMA DAN RELASI BUDAYA DALAM ISLAM: MENJELAJAHI PERAN PENTING BUDAYA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS KEAGAMAN." *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN* 5, no. 2 (December 14, 2023): 113–33. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i2.1667>.
- Irianto, Putri Oviolanda, and Lifia Yola Febrianti. "PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI BAGI GENERASI MUDA DALAM MENGHADAPI MEA." *Proceedings Education and Language International Conference* 1, no. 1 (June 7, 2017). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>.

- Itsna, Ita Nur, Yessy Pramita Widodo, and Rahmasari Rahmasari. "DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN IDENTITAS DIRI REMAJA PUTRI SMK AL MANAAR MUHAMMADIYAH PEMALANG." *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)* 12, no. 2 (October 27, 2021): 47–53. <https://doi.org/10.36308/jik.v12i2.303>.
- Khoiri, Qolbi. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI KELURAHAN TENGAH PADANG KOTA BENGKULU." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (December 12, 2018): 341–65. <https://doi.org/10.55403/hikmah.v7i2.111>.
- Lubis, Lewis Pramana, Annisa Azzahra, and Nurul Della. "Magrib Mengaji Upaya Membangun Kebiasaan Membaca Alquran Pada Anak Di Kelurahan Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat." *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (December 27, 2021): 45–49. <https://doi.org/10.57251/mabdimas.v1i2.163>.
- Mas'ari, Ahmad, and Syamsuatir Syamsuatir. "Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama Dan Budaya Khas Islam Nusantara." *Kontekstualita* 32, no. 01 (January 26, 2018). <https://www.ojp.e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/index.php/Kontekstualita/article/view/31>.
- Nurazizah, Afifah, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA MILENIAL." *PeTeKa* 5, no. 3 (October 2, 2022): 361–72. <https://doi.org/10.31604/ptk.v5i3.361-372>.
- Nurhayati, Meilisa Ani, Abidin Pandu Wirayudha, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama, and Aditia Muhammad Noor. "Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya." *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN* 5, no. 1 (June 22, 2023): 1–27. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618>.
- Parhan, Muhamad, Salmia Putri Elvina, Dini Siska Rachmawati, and Alma Rachmadiani. "Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (December 21, 2022): 171–92. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4294>.
- Rahman, Mohamad Syakur. "PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 1 (June 25, 2018): 14–34. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.886>.
- Safitri, Enilia. "PERAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK DI ERA MILENIAL (STUDI KASUS DI DESA TALANG TINGGI KECAMATAN SELUMA BARAT KABUPATEN SELUMA)." Diploma, IAIN BENGKULU, 2019. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3748/>.
- Saputra, Eddy, and Ahmad Muhajir. "Penanaman Dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam." *Al Ashriyyah* 5, no. 2 (October 23, 2019): 293–309. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.96>.
- Shidiq, Alima Fikri, and Santoso Tri Raharjo. "PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA REMAJA SEBAGAI PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada*

- Masyarakat* 5, no. 2 (August 13, 2018): 176–87. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>.
- Soleh, Muhammad, and Irfan Kuncoro. “Menggali Budaya Baru Dan Implikasinya Bagi Keagamaan Gen-Z: Perspektif Sosiologi Dan Antropologi Masyarakat Di Era Kontemporer.” *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (September 14, 2023): 83–92. <https://doi.org/10.54150/alirsyad.v2i2.223>.
- Somad, Momod Abdul. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (July 2, 2021): 171–86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.
- Sukriyah, Elvi, Sapri Sapri, and Makmur Syukri. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga Di Kota Subulussalam.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (January 21, 2024): 48–63. <https://doi.org/10.29210/1202423633>.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (January 12, 2023): 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.
- Wahid, Lalu Abdurrahman, and Tasman Hamami. “Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (December 31, 2021). <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.
- Widiandari, Febri, Nailurrohmah Khoiri, and Assya Syahnaz. “Penguatan Nilai-Nilai Religiusitas Remaja Pada Era Digital.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 4 (August 14, 2023): 1661–67. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5051>.
- Yadnyawati, Ida Ayu Gde, and I. Nyoman Winyana. “PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GENERASI PENERUS BANGSA.” *WIDYANATYA* 2, no. 02 (October 28, 2020): 18–24. <https://doi.org/10.32795/widyanatya.v2i02.1043>.